

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan bagian penting dari komponen masyarakat Indonesia. Anak adalah pemilik masa kini dan masa depan sekaligus pemilik bangsa, karena di tangan merekalah ditentukannya sejarah kehidupan manusia Indonesia selanjutnya, begitu penting mereka dalam rantai keberlangsungan tradisi suatu bangsa. Dalam pengembangan anak usia dini yaitu usia dari lahir hingga enam tahun merupakan masa peka atau kritis dalam tahap kehidupan manusia. Pada masa ini, 80% pertumbuhan dan perkembangan otak anak mencapai 80% dari otaknya di masa dewasa kelak. Artinya, di atas periode ini perkembangan otak hanya 20% (Suryadi, 2010). Masa-masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama (Mukhtar dkk, 2013).

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan berdasarkan falsafah Pancasila bertujuan untuk menjadikan manusia seutuhnya. Melalui pendidikan yang dibangun atas dasar falsafah Pancasila yang didasarkan pada semangat Bhineka Tunggal Ika tersebut, diharapkan bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang tahu akan hak dan kewajibannya untuk bisa hidup berdampingan, tolong menolong, dan saling menghargai dalam sebuah harmoni sebagai bangsa yang

bermartabat. Pelaksanaan pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan anak dari segi intelektual atau kognitif, tetapi juga mencerdaskan anak secara emosional sehingga memiliki perilaku dan tutur kata yang baik sesuai dengan masyarakat (Mulianah, 2017).

Pendidikan anak usia dini tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai memasuki usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Fauziah dkk, 2019). Lembaga PAUD merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak (Sri, 2018).

Anak usia 5-6 tahun adalah usia anak mulai peka dan sensitif menerima stimulus untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara maksimal, sangat diperlukan stimulus yang sesuai dengan perkembangan anak. Menurut Sufa dan Setiawan (Fitri dan Na'imah, 2020) fase usia 5-6 tahun akan menentukan proses perkembangan anak di masa berikutnya.

Dalam dunia pendidikan media pembelajaran sangat berperan penting dalam membantu menstimulasi perkembangan anak. Bahwa kita ketahui sekarang masih masa pandemi dimana anak belajar dari rumah sehingga guru tidak bisa mengajar dengan tatap muka secara langsung. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan di Taman Kanak-Kanak untuk merangsang aspek perkembangan anak adalah dengan media video boneka tangan. Aspek perkembangan yang dapat dikembangkan melalui media video boneka tangan salah satunya adalah aspek moral. Dalam perkembangan anak usia dini perlu diberikan stimulus yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak agar anak dapat tumbuh kembang secara maksimal.

Aspek moral merupakan salah satu aspek yang berperan penting selama proses perkembangan yang dialami oleh anak usia dini. Moral sering diartikan kebiasaan, tata cara atau adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Menurut Putri (Fitri dan Na'imah, 2020) moral menjadi poin penting yang harus ditanamkan sedini mungkin dikarenakan moral nanti akan menjadi penentu bagaimana anak dalam bertindak laku untuk masa depannya.

Menurut Hurlock (Sumiarni, 2020) perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Menurut Santrock (Fauziah dkk, 2019) perkembangan moral melibatkan pikiran, perasaan, perilaku yang berhubungan dengan aturan-aturan atau nilai moral tentang bagaimana seseorang berhubungan dan bertindak baik kepada orang lain dalam lingkungan sosialnya.

Menurut Fatmawati dan Supriyanto (Fitri, 2020) moral atau moralitas merupakan bentuk dan hasil dari nilai-nilai hitam putih, yaitu antara benar dan salah, sehingga berimplikasi pada aturan yang berpengaruh pada perilaku anak. Menurut kamus bahasa Indonesia, moral adalah tentang baik buruk yang diterima umum mengenai akhlak, akhlak dan budi pekerti, kondisi mental yang mempengaruhi seseorang menjadi tetap bersemangat, berani, disiplin, dan sebagainya. Menurut Eko (Agus, 2012) moralitas adalah orang yang lebih memperhatikan pada keutamaan budi pekerti, orang yang mengajarkan atau mempelajari tentang moral sebagai cabang filsafat, orang yang menaruh perhatian terhadap peraturan moral orang lain.

Menurut Zuchdi pendidikan moral dapat disampaikan dengan metode langsung atau tidak langsung. Metode langsung mulai dari penentuan perilaku yang dinilai baik, sebagai indoktrinasi berbagai ajaran, dengan memusatkan perhatian secara langsung pada ajaran tersebut, lewat mendiskusikan, mengilustrasikan, menghafalkan dan mengucapkannya. Metode tidak langsung tidak dimulai dengan menentukan perilaku yang diinginkan, tetapi dengan menciptakan situasi yang memungkinkan perilaku yang baik dapat dipraktekkan. Keseluruhan pengalaman di sekolah dimanfaatkan untuk mengembangkan perilaku yang baik (Intan dan Darmiyani, 2019).

Pendidikan moral yang ditanamkan pada saat anak usia dini ibarat mengukir diatas batu yang artinya akan lama tersimpan di otak anak, menetap sampai anak dewasa, karena pada masa ini anak begitu mudah dibentuk. Dengan demikian penanaman nilai-nilai moral sangat tepat dikembangkan pada pendidikan taman

kanak-kanak. Dimasa pandemi Covid-19 berlangsung, semua Sekolah melaksanakan proses pembelajaran secara daring termasuk TK Jaya Kumara Budakeling melaksanakan proses pembelajaran menggunakan WhatsApp Grup sehingga orang tua murid sebagian besar sudah memiliki Handphone untuk menunjang proses belajar anak dari rumah.

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah pada hari Senin, 7 Desember 2020 melalui media sosial WhatsApp pada kondisi awal di TK Jaya Kumara Budakeling bahwa perkembangan moral anak masih kurang, terlihat dari proses perkembangan ditemukan anak masih susah mengucapkan terimakasih, belum bisa meminta maaf, tidak disiplin, tidak berkata jujur, masih enggan untuk membantu teman yang kesusahan, tidak mau salam dengan guru, Selama masa pandemic Covid-19 berlangsung, TK Jaya Kumara Budakeling melaksanakan proses pembelajaran secara daring menggunakan WhatsApp Grup dimana orang tua murid sebagian besar sudah memiliki Handphone.hal ini disebabkan karena pengaruh di lingkungan sekitar anak, salah satu yang sangat mempengaruhi yaitu konsumsi tayangan sinetron di TV dan Handphone yang kurang mendidik dan tidak sesuai dengan pertumbuhan anak pada saat masa pandemi sekarang dan ditambah strategi guru dalam upaya memberikan nasehat kurang kreatif dan inovatif. Dimana pengarahan dari orang tua dan lingkungan sangat dibutuhkan anak agar mampu mengelola pikirannya sehingga anak secara terus menerus memperoleh pengetahuan baru, maupun pengembangan perilaku-perilaku positif sesuai dengan tata nilai kehidupan sehari-hari (Khaironi, 2017).

Melihat masih banyak anak yang memiliki perkembangan moral yang kurang maksimal dan menurun, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang khusus agar dapat menanamkan moralitas untuk anak usia 5-6 tahun. Dari hal tersebut penulis ingin merekomendasikan pengembangan media video boneka tangan dengan harapan anak dapat menanamkan moralitas anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian melakukan penelitian research and development dengan judul “Pengembangan Media Video Boneka Tangan untuk Menanamkan Moralitas Anak Usia Dini”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Perkembangan moral anak belum berkembang dengan maksimal
- 1.2.2 Media pembelajaran kurang variatif dalam menanamkan moralitas kepada anak usia 5-6 tahun
- 1.2.3 Seperti apa proses rancangan bangun media video tangan yang dikembangkan untuk menanamkan moralitas anak usia 5-6 tahun?
- 1.2.4 Bagaimana keberterimaan (*acceptability*) media video boneka tangan yang dikembangkan untuk menanamkan moralitas anak usia 5-6 tahun?

1.3 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki maka penelitian dibatasi untuk memecahkan masalah pengembangan media video boneka tangan untuk menanamkan moralitas anak usia 5-6 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok seperti berikut:

- 1.4.1 Seperti apa proses rancangan bangun media video boneka tangan yang dikembangkan untuk menanamkan moralitas anak usia dini umur 5-6 tahun?
- 1.4.2 Bagaimana keberterimaan (*acceptability*) media video boneka tangan yang dikembangkan untuk menanamkan moralitas anak usia dini umur 5-6 tahun?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1.5.1 Proses rancangan bangun media video boneka tangan yang dikembangkan untuk menanamkan moralitas anak usia dini umur 5-6 tahun.
- 1.5.2 Keberterimaan (*acceptability*) media video boneka tangan yang dikembangkan untuk menanamkan moralitas anak usia dini umur 5-6 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dipetik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan khazanah ilmu pendidikan khususnya tentang media video boneka tangan untuk menanamkan moralitas anak usia 5-6 tahun.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Guru Hasil

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media video boneka tangan untuk menanamkan moralitas anak usia 5-6 tahun.

1.6.2.2 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang tepat dalam pemilihan media pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

1.6.2.3 Bagi Anak Didik

Dengan diterapkan pembelajaran berbantuan media video boneka tangan diharapkan anak menyukai dan tertarik sehingga mampu menanamkan moralitas anak usia 5-6 tahun.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian sejenis kemudian hari.